

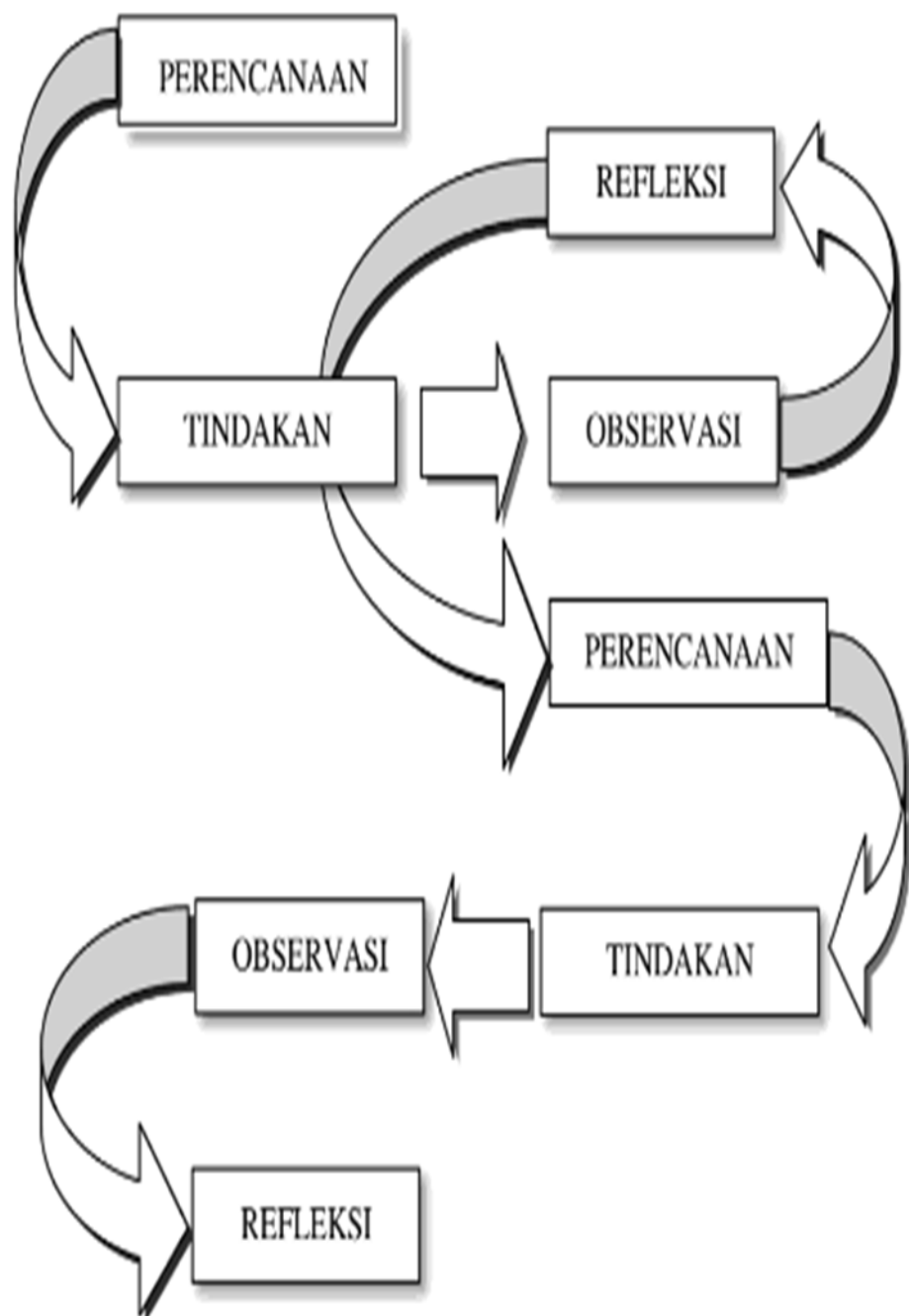
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode Action Research dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto, Supardi, & Suhardjono, (2021:4) penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang mengungkapkan apa yang terjadi selama proses tindakan dilakukan, serta menggambarkan seluruh tahapan mulai dari pemberian tindakan hingga dampaknya terhadap subjek penelitian. Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini mengadopsi model dari Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahap pertama perencanaan (plan), tahap kedua tindakan (action), tahap ketiga pengamatan (observation) dan tahap keempat refleksi (reflection). Semua tahapan ini saling terkait dan dilaksanakan berkesinambungan antara siklus I dan siklus berikutnya. Siklus II merupakan perbaikan atau tambahan dari siklus I dan seterusnya. Prihartono dan Hidayati (2019:51) menyatakan bahwa untuk menyelesaikan masalah pembelajaran secara lebih menyeluruh, PTK bisa dilakukan secara kolaboratif antara guru, dosen atau peneliti dari perguruan tinggi yang berkerjasama. Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk melaksanakan PTK kolaboratif semacam ini.

Bentuk model dari Kemmis dan Mc Taggart dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart dalam Parnawi, (2020:12)

Dalam model siklus diatas, penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus yang masing-masing terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Perencanaan, pada tahap ini peneliti merancang tindakan untuk mengatasi masalah yang perlu diselesaikan.
2. Tindakan, pada tahap ini melibatkan penerapan rencana tindakan yang telah disusun, dengan tujuan untuk memperbaiki masalah yang muncul dalam praktik pembelajaran.
3. Pengamatan/Observasi, pada tahap ini, peneliti mengamati efek atau dampak yang timbul setelah tindakan diterapkan kepada siswa.
4. Refleksi, pada tahap ini, melibatkan peneliti dalam mengevaluasi dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Siklus	Tahapan	Kegiatan
Siklus I	Perencanaan	Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, media, instrumen evaluasi) Merancang materi pembelajaran mengenai ornamen vokal Sunda Menyiapkan lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran Mengkoordinasikan jadwal pelaksanaan kegiatan dengan pihak sekolah dan pembina ekstrakurikuler
	Pelaksanaan/Tindakan	Pertemuan 1 : Pengenalan jenis ornamen vokal Sunda Pertemuan 2 : Latihan praktik penggunaan ornamen Pertemuan 3 : Uji praktik menyanyi
	Pengamatan/Observasi	Mengamati keaktifan siswa Mencatat pemahaman dan kemampuan siswa Merekam proses belajar dan hasil nyanyian siswa
	Refleksi	Mengevaluasi hasil observasi dan rekaman

		Mengidentifikasi kendala pembelajaran Menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya
Siklus II	Perencanaan	Menyempurnakan strategi berdasarkan refleksi siklus I Menyempurnakan materi dan metode pembelajaran, dengan penekanan pada ornamen yang masih kurang dikuasai siswa
	Pelaksanaan/Tindakan	Pertemuan 1 : pembelajaran lanjutan dengan pendekatan drill dan koreksi langsung terhadap pelafalan ornamen yang belum tepat Pertemuan 2 : siswa menampilkan lagu yang telah dilatih menggunakan ornamen vokal
	Pengamatan/Observasi	Mengamati perkembangan keterampilan vokal siswa secara menyeluruh Mendokumentasikan perubahan tingkat kepercayaan diri dan ekspresi musikal siswa dalam beryanyi
	Refleksi	Menganalisis hasil observasi untuk mengetahui keberhasilan Mengevaluasi efektivitas metode, media, dan materi yang digunakan Menyimpulkan tingkat keberhasilan program dan memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan kegiatan di masa mendatang

3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan pada penelitian implementasi ornamen vokal Sunda dalam kegiatan ekstrakurikuler Lingkung Seni Sunda di SMA Negeri 9 Bandung ini diantaranya yaitu Ibu Rika selaku Guru Seni Budaya sekaligus pelatih ekstrakurikuler Lingkung Seni Sunda (LISDA) dan 4 anggota aktif ekstrakurikuler Lingkung Seni Sunda (LISDA).

Tabel 3. 2 Partisipan

No	Nama Peserta
1	Kylie Almira Triyaga
2	Keisya Arsy Setiawan

3	Ananda Putri Jagad
4	Djihan Dzakiyyah Aryanto

3.2.2 Tempat Penelitian



Gambar 3. 2 Maps SMAN 9 BANDUNG

Penelitian implementasi ornamen vokal Sunda dalam kegiatan ekstrakurikuler Lingkung Seni Sunda dilaksanakan di SMA Negeri 9 Bandung yang terletak di Jl. Suparmin No.1A, Pajajaran, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40173 yang merupakan tempat berkegiatan atau pelaksanaan ekstrakurikuler Lingkung Seni Sunda (LISDA).

3.2.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2025 pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 3. 3 Tabel Waktu Penelitian

Tanggal Penelitian	Waktu Penelitian	Kegiatan Penelitian
27 Mei 2025, 03 Juni, dan 10 Juni 2025	14.30-16.00	Pelaksanaan siklus I
17 Juni 2025 dan 24 Juni 2025	14.30-16.00	Pelaksanaan siklus II

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

3.3.1 Lembar Observasi

Digunakan untuk menulis hasil pengamatan bagaimana proses implementasi ornamen vokal Sunda dalam kegiatan ekstrakurikuler Lingkung Seni Sunda di SMA Negeri 9 Bandung.

Tabel 3. 4 Tabel Observasi

No	Indikator Keberhasilan
1	Siswa memahami konsep ornamen vokal Sunda seperti <i>riak</i> , <i>reureueus</i> , <i>gibeg</i> dan <i>leot</i>
2	Siswa mampu menerapkan ornamen vokal dengan tepat pada lagu “Cinta Nusa
3	Ketepatan nada, intonasi, dan dinamika
4.	pembelajaran menunjukkan adanya perubahan positif dalam keterampilan vokal siswa

3.3.2 Lembar Pernyataan Wawancara

Digunakan sebagai pedoman wawancara yang dilakukan kepada pelatih ekstrakurikuler Lingkung Seni Sunda dan siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Lingkung Seni Sunda.

Tabel 3. 5 Tabel Wawancara

No	Pertanyaan
1	Menurut ibu, bagaimana pemahaman siswa terhadap ornamen vokal selama proses pembelajaran?
2	Apakah strategi ekspositori dan latihan keterampilan efektif diterapkan dalam ekstrakurikuler ini?
3	Bagaimana perkembangan keterampilan siswa dari siklus I ke siklus II?
4	Adakah saran untuk meningkatkan pembelajaran ornamen vokal di kegiatan ekstrakurikuler ke depannya?

No	Pertanyaan
1	Apa yang kamu ketahui tentang ornamen vokal dalam lagu Sunda?
2	Menurutmu, apakah latihan yang dilakukan selama ekstrakurikuler membantu kamu memahami ornamen vokal?
3	Ornamen vokal mana yang paling kamu kuasai? Kenapa?
4	Apa kesulitan yang kamu alami saat mempelajari lagu “Cinta Nusa”?
5	Bagaimana perasaan kamu setelah bisa menyanyikan lagu dengan ornamen vokal?

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam, penelitian ini akan menggunakan tiga metode pengumpulan data:

3.4.1 Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek

penelitian dalam situasi yang sedang berlangsung, baik secara alami maupun yang sengaja diciptakan. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan aktivitas, sikap, atau respons peserta didik secara nyata.

“Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam situasi untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan.” (Arikunto, 2010:199).

3.4.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:194), wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi awal guna mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, serta untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden. Wawancara lebih tepat digunakan untuk memperoleh data mengenai perasaan, pengalaman, ingatan, emosi, motif, dan sejenisnya secara langsung dari subjeknya.

3.4.3 Dokumentasi

Peneliti menerapkan teknik dokumentasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan mendokumentasikan berbagai catatan lapangan serta bukti visual yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Pendokumentasian ini bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi temuan data yang telah dikumpulkan melalui teknik lainnya. Dalam proses ini, peneliti memanfaatkan perangkat berupa kamera pada telepon genggam (handphone) sebagai alat bantu untuk merekam berbagai momen penting dalam bentuk foto dan video, sehingga seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dapat terdokumentasi secara optimal dan autentik.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti akan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif. Langkah-langkah analisi data meliputi:

1. Reduksi Data: Menyaring informasi yang tidak relevan dan fokus pada data yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah penelitian.
2. Interpretasi: Menganalisis data yang telah diperoleh untuk memahami pola-pola yang muncul dalam implementasi ornamen vokal sunda di LISDA.
3. Triangulasi: Menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan menggunakan triangulasi data, yaitu menggabungkan beberapa metode pengumpulan data untuk saling memperkuat temuan penelitian.

3.7 Kesimpulan

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi ornamen vokal sunda bagi siswa dalam ekstrakurikuler LISDA. Dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan pengajaran seni vokal sunda di sekolah-sekolah, serta memberikan kontribusi pada pelestarian budaya sunda di kalangan generasi muda.